

Amg  
20/11/13  
/08

**PENYELENGGARAAN PEMBELIAN (*PURCHASING*) BAHAN BAKU PT. AEROFOOD AEROWISATA  
CATERING SERVICE (PT. AEROFOOD ACS) SURABAYA**

**Imroatul Muifitdah**

( Pendidikan Tata Boga, PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya)  
(imufitdah@yahoo.com)

**Any Sutiainingsih**

(Dosen Pendidikan Tata Boga, PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya)  
(anysutiadiningsih@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Jumlah maskapai penerbangan Indonesia dari tahun ke tahun tumbuh cukup pesat. Hal ini disebabkan jasa transportasi udara semakin digemari karena memudahkan pergerakan antar daerah dan negara. Meningkatnya pengguna jasa penerbangan ini tentu meningkatkan permintaan penyedia makanan dan minuman untuk maskapai penerbangan. Peningkatan permintaan makanan juga berdampak pada peningkatan pembelian bahan baku untuk memenuhi permintaan maskapai penerbangan. Pelaku bisnis, departemen *purchasing* khususnya akan melakukan berbagai cara untuk dapat memenuhi permintaan barang tersebut guna memberikan kualitas dan pelayanan terbaik kepada maskapai penerbangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan, implementasi serta ketercapaian penyelenggaraan pembelian (*purchase*) di PT. Aerofood ACS Surabaya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah triangulasi, subyek penelitian adalah staff yang melaksanakan proses pembelian barang.

Berdasarkan hasil penelitian, keseluruhan penyelenggaraan pembelian bahan baku di PT. Aerofood ACS Surabaya sesuai dengan landasan yang ditetapkan. Landasan tersebut berupa SK-Pedoman Pengadaan yang diimplementasikan dalam bentuk *job description*. Simpulan dari penelitian ini adalah penyelenggaraan pembelian bahan baku PT. Aerofood ACS Surabaya harus dapat dipertahankan serta terdapat bagian yang perlu diperhatikan lebih seksama agar penyelenggaraan bahan baku dapat dilaksanakan secara baik dan benar tanpa ada pihak yang dirugikan.

Kata kunci: PT. Aerofood ACS, pembelian

**Abstract**

*The number of flight-company in Indonesia is increasing nowadays. This is because the people are more keen on using air transportation services than others. They think that it takes more efficiency to move inter-regions and countries. This situation arouses the flight-companies to increase their food and drink demand. The raise of food demand also affectson the increase of material purchase in flight-companies. The businessmen, especially purchasing department, will go through many ways to fulfill the food demand in order to give the best service to the flight-companies.*

*This research is purposed to know the basic concept, the implementation, and the objective of the purchase implementation process in Aerofood ACS Surabaya Inc.. In addition, the researcher also uses descriptive research through interviews, observation, and documentation as the method to gather the data. Furthermore, the data is finally analyzed through Triangulation and the subject of the research is the staff who undergoes the material purchase.*

*Based on the result, the whole implementation for material purchase in Aerofood ACS Surabaya Inc. is suitable with the basic concept that has been fixed. The concept was derived from "SK-PedomanPengadaan" which is implemented in the form of "job description".*

Keywords: Aerofood ACS Inc., Purchase..

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, jumlah penerbangan Indonesia tumbuh cukup pesat. Jasa transportasi udara makin digemari karena memudahkan pergerakan antar daerah dan negara dalam waktu yang relatif singkat. Perkembangan ekonomi yang baik juga sebagai salah satu alasan masyarakat lebih memilih menggunakan jasa penerbangan. Jumlah penumpang pesawat udara (domestik dan internasional) pada tahun 2011 yang menggunakan fasilitas Bandar Udara Internasional Juanda meningkat menjadi 33.08% jika dibandingkan dengan tahun 2010 yakni sekitar 32.80% (Badan Pusat Statistika Jawa Timur, 2012<sup>1</sup>).

Seiring meningkatnya pengguna jasa penerbangan, permintaan akan penyediaan makanan untuk maskapai penerbangan juga mengalami peningkatan. Jasa layanan untuk maskapai penerbangan secara umum dikenal dengan nama *inflight catering*. Salah satu *inflight catering* yang terkenal di Indonesia adalah PT. Aerofood Aerowisata Catering Service (PT. Aerofood ACS). PT. Aerofood ACS merupakan salah satu penyedia jasa layanan makanan untuk penerbangan terbesar di Indonesia (Novinka, 2005:51), hal ini ditunjang data hasil wawancara penulis dengan salah satu staff *kitchen* tentang kapasitas produksi yang dilakukan PT. Aerofood ACS Surabaya, kapasitas makanan yang diproduksi oleh bagian produksi adalah sekitar 19.000-20.000 porsi/hari, sedangkan untuk bagian *bakery* dapat memproduksi sekitar 2000 roti tiap shift.

*Procurement* PT. Aerofood ACS Surabaya merupakan departemen yang menangani seluruh kegiatan pembelian (*purchase*) barang/jasa yang dibutuhkan perusahaan. Kualitas atau mutu produk makanan yang dihasilkan oleh PT. Aerofood ACS berkaitan erat dengan penyelenggaraan *purchase*. Guna meningkatkan/mempertahankan kualitas mutu produk dan ketepatan waktu pesanan, penyelenggaraan *purchase* dapat memegang peranan penting.

Penyelenggaraan *purchase* meliputi tahap perencanaan pembelian, pelaksanaan proses pembelian, pengawasan pembelian serta evaluasi pembelian. Keberhasilan penyelenggaraan *purchase* tidak dapat dilihat secara parsial, karena pembelian/*purchase* pada dasarnya adalah sebuah/suatu sistem, sebagaimana sistem dalam suatu organisasi pada umumnya yaitu meliputi alur *input-process-output-outcome*. Sistem dalam operasionalnya berada dalam sebuah sistem operasional/teknis yang menghasilkan sebuah 'produk'. Sistem operasional berada dalam sistem organisasi, yaitu suatu sistem yang menyediakan jasa/pelayanan untuk sistem operasional/teknis, demikian pula sistem organisasi berada dalam sistem kelembagaan yaitu suatu tingkatan sistem yang membuat kebijakan untuk tingkat organisasi.

Pembelian meliputi serangkaian kegiatan mulai dari penentuan jumlah dan jenis bahan yang harus dibeli, sumber dari mana bahan itu akan dibeli, cara pembelian, harga dan mutu yang dapat disetujui hingga pelaksanaan pembayaran. Fungsi pembelian merupakan kegiatan yang menghubungkan perusahaan dengan pemasok (*supplier*)

bahan baku. Seluruh kegiatan operasional perusahaan, departemen *purchasing* berhubungan erat dengan departemen lain seperti pemasaran (*marketing*), pengolahan (*production*), perancangan (*engineering*), hukum (*legal*), penerimaan (*receiving*) dan akuntansi (*accounting*) (Pardede, 2005:76).

Kegiatan penyelenggaraan bahan baku yang dilakukan oleh PT. Aerofood ACS berdasarkan pengamatan peneliti pada tahun 2012 adalah mulai dari merencanakan kebutuhan bahan baku, menentukan supplier, melakukan *market survey*, melakukan transaksi pembelian, mengawasi alur bahan baku mulai barang datang hingga ke pengguna bahan baku. Kegiatan penyelenggaraan bahan baku yang kompleks menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian pada Departemen *purchase*, staff yang terbatas namun mampu melaksanakan tugas tanpa ada satu kesalahan (*zero mistake*) menjadi salah satu alasan mengapa peneliti ingin mendalami penyelenggaraan pembelian bahan baku di PT. Aerofood ACS Surabaya.

Secara keseluruhan, sistem-sistem tersebut dalam penyelenggaraan *purchase* melibatkan berbagai komponen, yaitu: 1) tujuan; 2) pelaku *purchase*; 3) sarana/alat; 4) dana pembelian; 5) lingkungan, dan lain sebagainya. Penyelenggaraan dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan penyelenggaraan *purchase* di PT. Aerofood ACS Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyelenggaraan pembelian PT. Aerofood ACS Surabaya yang meliputi landasan, implementasi serta ketercapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan landasan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di PT. Aerofood ACS Surabaya di Jl. Raya Ir. H. Juanda km 4 Sidoarjo, dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Juli 2013. Subyek penelitian adalah pelaku di Departemen *Purchasing, Kitchen Planning, Store Planning*.

Pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek instrumen yang digunakan alat tulis, kamera, lembar pertanyaan dan lembar observasi Keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan metode penyilangan informasi atau triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik pengumpulan data dan sumber data, dengan tahapan reduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni analisis data penyelenggaraan pembelian bahan baku Penyelenggaraan pembelian bahan baku dianalisis menggunakan analisis interaktif model dari Miles dan Huberman .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum PT. Aerofood ACS

PT. Aerofood ACS pada awalnya merupakan unit PT. Garuda yang bergerak dalam pelayanan jasa boga penerbangan Garuda, pertama kali dimulai di Jakarta pada tahun 1970 di Bandar Udara Kemayoran dengan nama *Garuda Airline*

Header halaman gasal: **Penyelenggaraan Pembelian (*Purchasing*) Bahan Baku PT. Aerofood Aerowisata Catering Service (PT. Aerofood ACS) Surabaya**

*Flight Kitchen* atau dapur penerbangan Garuda. Usaha jasa boga ini terus berkembang sampai dengan tahun 1974 saat dibukanya Bandar Udara Halim Perdana Kusuma pada tanggal 23 Desember 1974, usaha tersebut dibentuk melalui usaha gabungan (*join venture*) antara Garuda dan *Dairy Farm* yang diberi nama Aerowisata Garuda *Dairy Farm Catering Service*.

PT. Aerofood ACS Surabaya berdiri pada tanggal 14 Agustus 1991, diawali dengan menyewa sebidang gudang bekas parker tank Angkatan Laut di dalam wilayah Lanud-AL Juanda. Awal berdirinya jumlah SDM PT. Aerofood ACS Surabaya sebanyak 50 orang dengan kapasitas produksi 600 porsi makanan per hari dan hanya melayani penerbangan Garuda.

Kurun waktu kurang lebih empat tahun, PT. Aerofood ACS Surabaya telah mampu mendirikan gedung baru terdiri dari 2 lantai di tanah seluas 6.696m<sup>2</sup> yang diperuntukan sebagai kantor, gedung produksi, penyimpanan, dan lain-lain, gedung baru tersebut diresmikan pada tanggal 18 Agustus 1995, sejak saat itu PT. Aerofood ACS Surabaya tidak hanya melayani penerbangan domestik saja (Garuda dan Citilink) melainkan juga penerbangan Internasional diantaranya adalah Cathay Pasifik, Royal Brunei, Eva Air, Malaysia Airline, China Airline dan Silk Air, sejak saat itu PT. Aerofood ACS Surabaya telah mampu meningkatkan kapasitas produksi mencapai 19.000 porsi makanan per hari. Tahun 2000 PT. Aerofood ACS Surabaya mendapat kepercayaan mengelola *Executive Lounge* dan pelayanan catering haji untuk pesawat Saudi Arabia, dan sejak tahun 2005 PT. Aerofood ACS Surabaya telah berkembang melayani beberapa rumah sakit seperti R.S Dr. Soebandi Jember, Griya Rawat Inap Utama (GRIU) Graha Amerta RSUD Dr. Sortoo Surabaya, selain itu PT. Aerofood ACS Surabaya juga melayani beberapa industri di Jawa Timur di antaranya HESS di Gresik, Nestle Kejayan dan Nestle Gempol.

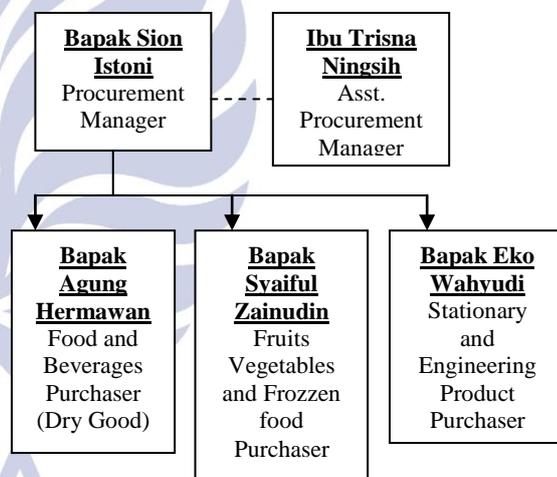
- e. Bab V tentang Pengadaan Barang/Jasa Dengan Transaksi Elektronik.
- f. Bab VI tentang Pembinaan dan Pengawasan.

2. Ketenagakerjaan Departemen *Purchasing* dan Struktur Organisasi Departemen *Purchasing*.

Landasan yang digunakan dalam menentukan tenaga kerja adalah SK-Pedoman Pengadaan BAB I tahun 2008 tentang Ketentuan Umum. PT. Aerofood ACS Surabaya menetapkan kualifikasi pekerja di Departemen *Purchasing* yakni

- a. Memiliki integritas moral, disiplin dan tanggung jawab.
- b. Memahami keseluruhan pekerjaan yang diadakan.
- c. Memahami isi dokumen pengadaan.
- d. Tidak mempunyai hubungan keuarga dengan pejabat yang mengangkat.

Departemen *Purchasing* terdapat 5 tenaga kerja yang terdiri dari 1 orang manager, 1 orang asisten manager dan 3 staff yang menangani pengadaan barang operasional yang berbeda. Berikut adalah struktur organisasi Departemen *Purchasing*



Gambar 1. Struktur Organisasi Departemen *Purchasing*

Penentuan staff Departemen *Purchasing* PT. Aerofood ACS Surabaya dipilih hanya berdasarkan persyaratan sebagai seorang yang jujur, adil serta seorang yang tidak mau diajak berkoalisi dengan *supplier*. Penerapan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suarsana (2007) tentang *qualified staff* yang harus diperhatikan untuk ditempatkan di Departemen *Purchasing*.

3. Hubungan Antara Departemen *Purchasing* dan Departemen Lain di PT. Aerofood ACS Surabaya.

Landasan yang digunakan oleh PT. Aerofood ACS Surabaya yang mendasari adanya hubungan kerja sama antar departemen adalah SK-Pedoman Pengadaan BAB II tentang Kewenangan dan Ketentuan Pengadaan Barang/Jasa mengenai Organisasi Pengadaan.

B. Penyelenggaraan Pembelian Bahan Baku PT. Aerofood ACS Surabaya

1. Landasan/Dasar Pijakan yang Digunakan Departemen *Purchasing*

Berdasarkan reduksi data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dipaparkan bahwa landasan/dasar pijakan yang digunakan Departemen *Purchasing* dalam melaksanakan tugas dan kewajiban adalah SK-Pedoman Pengadaan Barang/Jasa yang terdiri dari enam bab, yakni:

- a. Bab I tentang Ketentuan Umum
- b. Bab II tentang Kewenangan dan Ketentuan Pengadaan Barang dan Jasa.
- c. Bab III tentang Sistem Pengadaan Barang/Jasa.
- d. Bab IV tentang Transaksi Pengadaan Barang/Jasa.

Proses pembelian bahan baku PT. Aerofood ACS Surabaya merupakan tanggung jawab Departemen *Purchasing*, namun dalam pelaksanaannya terdapat kerja sama antara Departemen *Purchasing* dengan Departemen *Kitchen*, Departemen *Store*, Departemen *HQA*, Departemen *Receiving*, Departemen *Operation*, Departemen *Secuurity*, Departemen *Accounting*. Bentuk kerjasama antar departemen tersebut diwujudkan dengan adanya pembagian tugas untuk setiap departemen.

Hubungan kerjasama yang berlangsung antar departemen di PT. Aerofood ACS Surabaya mutlak untuk mencapai tujuan yakni untuk menyediakan bahan baku yang dibutuhkan, hal ini sesuai dengan teori organisasi berdasarkan Terry (2006) yang di dalamnya terdapat kerjasama serta terdapat suatu tujuan yang ditetapkan dan langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Penyelenggaraan Pembelian PT. Aerofood ACS Surabaya

##### a. *Market Survey*

Landasan yang digunakan oleh PT. Aerofood ACS Surabaya adalah SK-Pengadaan Bab I tentang Tugas dan Wewenang. Penerapan landasan yang telah ditentukan adalah adanya aturan serta tugas kepada staff Departemen *Purchasing* yakni tugas monitoring harga serta pelaksanaan negosiasi apabila diperlukan. *Market survey* PT. Aerofood ACS Surabaya dilaksanakan secara terjadwal setiap bulan. Pelaku *market survey* adalah staff Departemen *Purchasing*, Departemen *Accounting* serta Departemen *Kitchen*.

*Market Survey* dilaksanakan di beberapa pasar tradisional maupun modern yang berada di daerah sekitar Sidoarjo dan Surabaya, tempat tersebut dipilih karena jarak yang cukup dekat dengan PT. Aerofood ACS Surabaya.

Kegiatan yang dilakukan pada *market survey* adalah memeriksa harga bahan baku yang ada di beberapa pasar yang telah ditentukan, selain itu juga memeriksa ketersediaan bahan baku di pasar serta memeriksa spesifikasi keadaan bahan baku di pasar pada beberapa jenis bahan makanan yang keberadaannya dipengaruhi oleh musim serta hasil panen. Hasil dari *market survey* dibuat laporan berupa berita acara yang dibuat oleh staff *purchasing*.

Berdasarkan hasil pengamatan *market survey* yang dilaksanakan oleh PT. Aerofood ACS Surabaya berjalan cukup baik, *market survey* dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun.

Paparan tentang *market survey* yang dilaksanakan PT. Aerofood ACS Surabaya telah sesuai berdasarkan teori yang dikemukakan Suarsana (2007).

##### b. Perencanaan Pembelian Bahan Baku

Landasan yang mengatur perencanaan pembelian barang pt. Aerofood ACS Surabaya adalah SK-Pedoman Pengadaan BAB IV tentang Administrasi Transaksi Pengadaan Barang dan Jasa pasal 28 ayat 1. Kegiatan pembelian dapat dilaksanakan setelah sebelumnya pihak *kitchen planning* terlebih dahulu menetapkan jumlah bahan baku yang dibutuhkan. Faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebutuhan bahan baku adalah persediaan bahan baku, kapasitas gudang, umur bahan baku dan faktor eksternal. Data yang dibutuhkan untuk menyusun perencanaan bahan baku adalah rencana permintaan produksi, jadwal produksi, waktu tunggu pemesanan barang, batas minimal jumlah pemesanan, rata-rata pemakaian bahan baku dan persediaan bahan baku awal dan akhir periode.

Perencanaan pembelian bahan baku dituangkan dalam *purchase requisition* (PR) yang disetujui oleh *executive chef*, *store manager*, *cost controller*, *purchasing manager* dan *general manager*, selanjutnya PR akan dibuatkan *purchase order* (PO).

Pembelian bahan baku yang dilaksanakan PT. Aerofood ACS Surabaya berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yakni pembelian bahan baku dapat dilakukan setelah Departemen *Purchasing* menerima PR dari departemen terkait. Pembelian bahan baku berjalan lancar sehingga proses produksi tidak pernah terhambat dengan alasan bahan baku tidak tersedia atau tidak tercukupi.

Penetapan kuantitas pembelian PT. Aerofood ACS Surabaya mengikuti pola *order point system* dan *order cycle system*. Paparan tersebut sesuai berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pardede (2005).

##### c. Metode Perencanaan Pembelian Bahan Baku

Landasan yang mengatur sistem perencanaan pembelian bahan baku PT. Aerofood ACS Surabaya adalah SK-Pedoman Pengadaan BAB V tentang Pengadaan Barang/Jasa Dengan Transaksi Elektronik pasal 39 ayat 1.

*E-Procurement* yang digunakan PT. Aerofood ACS Surabaya merupakan sistem yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antar departemen yang terkait dengan pengadaan bahan baku. Kegiatan pembelian bahan baku PT. Aerofood ACS Surabaya telah menerapkan sistem *E-*

*Procurement*, sistem tersebut berupa sistem ACCPAC yang merupakan sistem *back office* yang berkaitan dengan Departemen *Accounting*.

*E-Procurement* yang diterapkan PT. Aerofood ACS Surabaya berjalan dengan baik, karena sistem ACCPAC yang dimiliki PT. Aerofood ACS Surabaya dapat difungsikan sebagaimana mestinya sehingga komunikasi antar departemen yang terkait dengan pengadaan bahan baku berjalan lancar.

PT. Aerofood ACS Surabaya menyusun rencana pembelian bahan baku dengan sistem penjadwalan mundur. Perencanaan tersebut disusun dengan bantuan sistem ACCPAC. Paparan tersebut sesuai dengan konsep MRP (*Material Requirement Planning*) melalui sistem elektronik yang dipaparkan Stevenson (1992).

d. Biaya Pembelian

Keseluruhan biaya pembelian yang diterapkan PT. Aerofood ACS Surabaya adalah biaya pembayaran yang dikeluarkan setelah bahan baku dikirim. Ketentuan tersebut terdapat pada SK-Pedoman Pengadaan BAB IV tentang Transaksi Pengadaan Barang/Jasa pasal 1 ayat 1.

Biaya pembelian yang ditetapkan adalah biaya pembayaran yang dikeluarkan setelah barang dikirim sesuai yang telah disepakati pada kontrak kerja. Pembayaran dilakukan 45 hari setelah bahan baku dikirim. Pembayaran dapat dilakukan setelah *supplier* melengkapi *invoice* yang diterima.

Biaya pembelian yang diterapkan seperti tersebut berdasarkan hasil penelitian berjalan cukup baik sehingga tidak terdapat pihak yang merasa dirugikan.

Paparan tentang biaya pembelian yang diterapkan PT. Aerofood ACS Surabaya merupakan biaya bunga saja, biaya ini termasuk biaya penyimpanan yang akan mengalami peningkatan kuantitas persediaan yang disimpan, biaya tersebut sesuai dengan teori biaya yang merujuk pada sistem *Economic Order Quantity* (EOQ) yang dipaparkan Buffa (1996).

e. Proses Penyeleksian/Penilaian *Supplier* PT. Aerofood ACS Surabaya

Landasan yang digunakan PT. Aerofood ACS Surabaya dalam melakukan seleksi *supplier* adalah SK-Pedoman Pengadaan BAB II tentang Kewenangan dan Ketentuan Pengadaan Barang/Jasa pasal 13 ayat 1 dan pasal 14 ayat 1.

Tender dilaksanakan oleh tim lelang yang terdiri dari manager Departemen *Purchasing*, staff *kitchen planning*, staff

*purchasing*, staff *cost control*. *Supplier* yang mengikuti acara tender harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Proses penyeleksian *supplier* yang ditetapkan PT. Aerofood ACS Surabaya sepenuhnya telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan sehingga seleksi *supplier* yang dilaksanakan berjalan baik.

Paparan tentang seleksi *supplier* di atas berdasarkan konsep yang dipaparkan Pardede (2005), *supplier* dipilih yang terbaik, hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih *supplier* adalah harga, mutu, jumlah yang tersedia serta pelayanan.

f. Pembelian Bahan Baku PT. Aerofood ACS Surabaya

Pembelian yang diterapkan PT. Aerofood ACS Surabaya adalah pembelian sistem kontrak dan *cash and carry*. Landasan tersebut dijelaskan pada SK-Pedoman Pengadaan BAB IV tentang Transaksi Pengadaan Barang/Jasa Bagian Kedua tentang Jenis Kontrak Pasal 29 ayat 1 dan SK-Pedoman Pengadaan BAB III tentang Sistem Pengadaan Barang/Jasa pasal 30 ayat 1.

Kontrak kerja dilakukan dengan satu rekanan atau lebih untuk satu jenis bahan baku. PT. Aerofood ACS Surabaya menetapkan sistem kontrak untuk seluruh pembelian bahan baku, hal ini bertujuan untuk kelancaran dan keefektifan operasional perusahaan. Sistem *cash and carry* dilakukan untuk pembelian bahan baku yang dibutuhkan secara mendadak.

Sistem kontrak pembelian bahan baku PT. Aerofood ACS Surabaya berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, namun sistem kontrak pada beberapa bahan baku sering terjadi perubahan harga padahal kontrak sebelumnya belum habis masanya. Hal ini terkadang dapat memicu terjadinya konflik kecil antara *supplier* dengan staff Departemen *Purchasing*, namun untuk mencegah terjadinya konflik yang berkepanjangan, perusahaan memberlakukan kebijakan kepada *supplier* untuk segera mengirimkan pemberitahuan perubahan tersebut dengan alasan yang dapat diterima..

Pembelian bahan baku dengan sistem kontrak dan *cash and carry* yang diterapkan PT. Aerofood ACS Surabaya sesuai dengan paparan konsep yang dijelaskan Suarsana (2007).

g. Pembuatan *Purchase Order*

Pembelian bahan baku dapat dilakukan setelah 20 hari setelah penetapan sebagai pemenang tender. Pembelian dilakukan setelah diterbitkan *purchase order*

(PO) oleh Departemen *Purchasing*. Pembuatan PO perlu memperhatikan beberapa hal, yakni (1) PO berdasarkan PR; (2) penyelenggaraan tender jika diperlukan; (3) pembuatan PO; (4) penyerahan PO; (5) memantau kedatangan bahan baku; (6) menindak lanjuti 'berita acara' jika ada; (7) melakukan evaluasi terhadap kinerja pemasok.

PO dibuat 3 lembar dengan warna yang berbeda. Lembar tersebut diserahkan kepada *supplier* saat akan melakukan tagihan dan sebagai bukti pesanan serta disimpan oleh Departemen *Purchasing* sebagai arsip jika suatu saat dibutuhkan.

Informasi yang terdapat pada PO harus jelas, informasi tersebut adalah logo perusahaan, nama perusahaan *supplier*, nomor PO, tanggal pembuatan PO, tanggal pengiriman barang, nama barang, ukuran satuan, jumlah, harga satuan, harga keseluruhan pesanan, tanda tangan *purchasing manager*, *accounting manager*, *general manager*.

h. Dokumen Departemen *Purchasing*

*Purchase Requisition* (PR) adalah dokumen yang berisi tentang daftar barang kebutuhan PT. Aerofood ACS yang dibuat oleh departemen *kitchen staff kitchen planning*.

*Purchase Order* (PO) adalah dokumen yang berisi tentang daftar kebutuhan PT.ACS yang akan dibeli. Pembuatan PO berdasarkan PR yang dibuat oleh departemen *kitchen*. PO ini yang nantinya akan dikirimkan kepada *vendor/supplier*.

Daftar Kebutuhan Catering (DKC) adalah dokumen yang berisi tentang daftar kebutuhan PT. Aerofood ACS Surabaya yang dibuat oleh departemen *purchasing* apabila pihak *vendor/supplier* tidak dapat memenuhi permintaan perusahaan serta barang yang diminta tidak tersedia di pasar. DKC ini dikirim oleh departemen *purchasing* kepada PT. Aerofood ACS lainnya.

Berita acara hasil *market survey* adalah dokumen yang berisi tentang informasi tentang harga barang yang ada di pasar yang nantinya harga ini akan dijadikan pedoman oleh departemen *purchasing* dalam melakukan negosiasi harga dengan *vendor/supplier*.

Surat permintaan penawaran harga adalah dokumen yang berisi tentang pemberitahuan kepada *vendor/supplier* untuk memberikan informasi harga yang dibutuhkan PT. Aerofood ACS. Surat permintaan penawaran harga dikirim pada saat akan dilakukan tender.

Surat negosiasi harga adalah dokumen yang berisi tentang negosiasi harga sesuai dengan penawaran yang dikirim oleh *vendor/supplier*. Surat negosiasi harga dikirim oleh tim pengadaan (dalam hal ini yang bertugas adalah staff departemen *purchasing* yang bertanggung jawab atas barang yang ditender/dilelang) untuk menego harga yang telah disampaikan oleh pihak *vendor/supplier*.

Berita acara penetapan pemenang tender adalah berita acara yang dibuat oleh tim pengadaan berisi informasi pemenang tender barang yang ditender/dilelang.

Surat permintaan barang adalah dokumen yang berisi tentang pemberitahuan kepada *vendor/supplier* mengenai kekurangan barang yang harus dikirim atau digunakan untuk pemberitahuan tentang tukar guling dikarenakan terdapat barang yang rusak pada saat pengiriman yang telah lalu.

Memo kedatangan barang adalah dokumen yang berisi tentang pemberitahuan kedatangan barang kepada beberapa departemen di PT. Aerofood ACS dimana barang yang datang diluar waktu jadwal kedatangan barang yang telah ditentukan oleh PT. Aerofood ACS Surabaya.

Berita acara *minute meeting* adalah dokumen yang berisi tentang pemberitahuan barang yang tidak dikirim oleh *vendor/supplier*. Berita acara *minute meeting* dibuat oleh departemen *kitchen (staff kitchen planning)*. Berita acara ini dibuat untuk tindak lanjuti oleh departemen *purchasing*.

Surat pengunduran pengiriman adalah dokumen yang dikirim oleh departemen *purchasing* kepada *vendor/supplier* mengenai pemberitahuan pengunduran tanggal pengiriman barang yang tertera pada PO yang telah dikirim.

Memo pembatalan barang adalah dokumen yang berisi tentang pemberitahuan pembatalan/pengembalian barang kepada *vendor/supplier*. Memo pembatalan barang dibuat jika barang yang dikirim oleh *vendor/supplier* tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan PT. Aerofood ACS.

Surat teguran adalah dokumen yang berisi tentang pemberitahuan kepada *vendor/supplier* untuk menanyakan perihal kejelasan keterlambatan pengiriman barang. Surat teguran diberikan apabila barang yang dipesan tidak dikirim tanpa adanya pemberitahuan dari *vendor/supplier* serta tanpa alasan yang jelas.

- i. Jenis/Kommoditas Bahan Baku yang Digunakan PT. Aerofood ACS Surabaya

Jenis bahan baku yang digunakan PT. Aerofood ACS Surabaya dikelompokkan atas empat jenis, yaitu: (1) bahan segar; (2) bahan makanan kering; (3) bahan makanan beku; (4) peralatan kantor dan teknik.

Spesifikasi bahan baku segar secara umum adalah segar, warna sesuai komoditas, bentuk dan ukuran sesuai dengan yang telah ditentukan perusahaan. Spesifikasi bahan makanan kering adalah kondisi kemasan baik, bebas dari serangga atau bahan asing lainnya, tanggal produksi dan kadaluarsa produk kurang dari satu tahun. Spesifikasi bahan makanan beku adalah kondisi kemasan harus baik, tanggal produksi dan kadaluarsa produk lebih dari 3-6 bulan, suhu sesuai dengan yang telah ditentukan perusahaan.

Jenis/komoditas bahan baku yang digunakan PT. Aerofood ACS Surabaya telah memiliki ketentuan yang disusun berdasarkan beberapa pertimbangan, yakni (1) lokasi penyimpanan; (2) peralatan yang telah dimiliki perusahaan; (3) permintaan dari pihak pengguna jasa pelayanan PT. Aerofood ACS Surabaya.

- j. Evaluasi *Supplier*

Landasan yang digunakan PT. Aerofood ACS Surabaya dalam pelaksanaan evaluasi *supplier* adalah SK-Pedoman Pengadaan BAB IV tentang Pembinaan dan Pengawasan pasal 45 ayat 3.

Departemen *Purchasing* bertanggung jawab sepenuhnya pada proses evaluasi *supplier*, tanggung jawab tersebut berupa memantau dan menjamin kelancaran pelaksanaan tugas evaluasi, meninjau secara periodic prosedur evaluasi, berkoordinasi dengan HQAM dalam penyusunan jadwal evaluasi. Evaluasi *supplier* dilakukan oleh tim yang terdiri dari Departemen *Purchasing* dan Departemen HQA.

Berdasarkan hasil observasi pada 30 Mei 2013, evaluasi *supplier* yang dilakukan telah sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Hasil inspeksi akan dinilai dan serta dijumlahkan dengan nilai yang diberikan kepada *supplier* selama tahun berjalan. Nilai tersebut akan dijadikan pertimbangan apakah *supplier* tersebut masih layak dijadikan sebagai rekanan atau sebaliknya.

Evaluasi *supplier* dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja *supplier* secara periodik selama enam bulan sekali melalui prosedur formal dan terstruktur sehingga PT. Aerofood ACS Surabaya mendapatkan kualitas dan harga yang terbaik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Landasan/dasar pijakan pembelian bahan baku yang digunakan PT. Aerofood ACS Surabaya keseluruhan dicantumkan pada SK-Pedoman Pengadaan No: 1182/TPSUB/SK/X/2012. SK-Pedoman Pengadaan Barang/Jasa terdiri dari enam bab yang di dalamnya berisi mengenai aturan-aturan yang digunakan sebagai pedoman pengadaan, enam bab tersebut terdiri dari:
  - a. Bab I tentang Ketentuan Umum
  - b. Bab II tentang Kewenangan dan Ketentuan Pengadaan Barang/Jasa
  - c. Bab III tentang Sistem Pengadaan Barang/Jasa
  - d. Bab IV tentang Transaksi Pengadaan Barang/Jasa
  - e. Bab V tentang Pengadaan Barang/Jasa Dengan Transaksi Elektronik
  - f. Bab VI tentang Pembinaan dan Pengawasan
2. Implementasi/pelaksanaan pembelian Barang PT. Aerofood ACS Surabaya telah sesuai dengan peraturan atau ketetapan yang berlaku. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pengambilan data serta praktek kerja lapangan, meskipun tetap terdapat permasalahan pada beberapa proses pelaksanaan pembelian barang namun dapat diselesaikan dengan baik serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PT. Aerofood ACS Surabaya. Bukti dari implementasi yang sesuai dengan aturan yakni proses evaluasi *supplier*, peneliti ikut terjun secara langsung pada proses inspeksi tersebut. Inspeksi tersebut dilaksanakan oleh tim yang berjumlah 3 orang dari PT. Aerofood ACS Surabaya dan peneliti. Inspeksi yang dilakukan pada sebuah usaha pemotongan ayam yang terletak di daerah Wonokoyo Bangil meliputi inspeksi *hygiene* di area tersebut.
3. Ketercapaian pelaksanaan pembelian PT. Aerofood ACS Surabaya sesuai dengan teori manajemen. Teori yang ada dijadikan garis besar dan panduan yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Pembelian yang memberikan hasil optimal adalah pembelian yang selalu berubah mengikuti perkembangan kondisi perusahaan.

### **Saran**

1. Penyelenggaraan pembelian yang dilakukan PT. Aerofood CAS Surabaya telah sesuai dengan landasan yang telah ditetapkan, hendaknya hal tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Kesalahan-kesalahan yang terjadi, baik dari pihak Departemen *Purchasing* maupun *Supplier* hendaknya dapat diatasi sesuai prosedur yang berlaku di perusahaan sehingga tidak terdapat pihak yang dirugikan.
3. Penelitian ini hanya sebatas pada pelaksanaan pembelian barang di PT. Aerofood ACS Surabaya, bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian sejenis PT. Aerofood ACS Surabaya merupakan perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang kompleks sehingga terdapat banyak permasalahan yang bisa dijadikan bahan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonymous<sup>1</sup>. 2012. Balai Pusat Statistika Surabaya

Anonymous<sup>2</sup>. 2010. *Standard Policy and Higyene of Catering*. Surabaya: Aerowisata Catering Service Surabaya.

Bartono dan Ruffino.2005. *Food Product Management di Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Buffa, Elwood. S & Rakesh K. Sarin 1996. *Manajemen Operasi dan Produksi Moderen*. Edisi Delapan. Jakarta: Binarupa Aksara.

Pardede, Pontas M. 2005. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Yogyakarta: ANDI.

Stevenson, William J. 1990. *Production/Operation Management*. Second Edition. USA: Prentice Hall.

Suarsana, Nyoman. 2007. *Siklus Pengadaan Barang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Terry, George R. 2006. *Prinsip-prinsip*. Terjemahan oleh J.Smith DFM. Jakarta: Bumi Ksara

Terry, George R. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Terjemahan oleh Winardi. Bandung: PT. Alumni

